

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tumbuhan, hewan dan mikroba) yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertanian juga diartikan sebagai pemanfaatan sebidang lahan yang digunakan untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman. Letak geografis negara Indonesia merupakan negara Agraris luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km² menurut Badan Pusat Statistik, khususnya daerah Kalimantan barat di Desa Bungkang kecamatan Sekayam Kabupaten sanggau rata-rata masyarakat mengandalkan pendapatan dari hasil Pertanian, terdapat 3.353 jiwa yang tinggal di desa Bungkang menurut data yang diperoleh dari BPS Sanggau, Selain itu terdapat 78% dari penduduk desa bungkang yang bekerja sebagai petani data diperoleh dari kantor desa Bungkang. Desa Bungkang memiliki lahan pertanian yang luas, sistem irigasi yang baik sehingga dapat menggairi seluruh lahan pertanian yang terdapat pada Desa Bungkang, Desa Bungkang juga memiliki lahan tanah yang subur akibatnya seluruh tumbuhan dapat ditanam serta memperoleh hasil yang melimpah.

Peneliti melakukan survei awal terhadap 20 sampel petani penggarap, sehingga di peroleh hasil bahwa dari 20 sampel petani penggarap yang melakukan usaha tani diperoleh faktor produksi berupa input terdiri dari luas lahan, jumlah tanaman, hari kerja, biaya produksi, serta upah. Sehingga diperoleh output berupa hasil panen, produksi petani penggarap, serta pendapatan petani penggarap. faktor input Rata-rata luas lahan lahan adalah 3431 meterpersegi (m²) serta luas lahan yang terluas adalah 7650 meterpersegi (m²) dan lahan yang terendah ialah 1800 meterpersegi (m²). Rata-rata petani penggarap melakukan usaha tani dengan menanam 2 jenis tanaman. Lama hari kerja petani penggarap dalam menggarap lahan berkisaran 8-12 hari. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penggarap berkisaran Rp 200.000 – Rp 2.000.000. Sedangkan untuk upah yang dikeluarkan oleh petani penggarap bekisaran Rp 100.000- Rp 900.00.

Output yang diperoleh petani penggarap dalam menggarap lahan dimana rata-rata luas hasil panen yang digarap petani berkisaran antara 675 m² - 5400 m², produksi usaha tani yang diperoleh sebanyak 252 kg - 6779 kg, serta rata-rata pendapatan yang diperoleh petani penggarap sebesar > Rp 13.000.000 pada satu kali musim tanam, namun terdapat petani yang memiliki pendapatan < Rp 13.000.000 pada satu kali musim tanam, serta diperoleh hasil bahwa terdapat petani yang memiliki pendapatan > Rp 40.000.000 pada satu kali musim tanama tersebut. Untuk data hasil faktor produksi usaha tani dapat dilihat pada tabel lampiran 2 dan 3

Pemilihan kombinasi faktor produksi, penggarapan dan perawatan lahan yang maksimal, serta penggunaan modal dan teknologi yang tepat akan meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Campuran input dan dukungan yang tepat memungkinkan produksi yang lebih efisien. (sukirno,2005). Terdapat batasan produksi yang mencirikan jumlah minimum input yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai produk, atau output maksimum tertentu dari berbagai input dan teknologi. Untuk mengetahui peningkatan produksi petani penggarap harus melihat pemanfaatan faktor-faktor produksi yang efisien. Oleh sebab itu, peneliti harus mempertimbangkan efisiensi penggunaan faktor produksi dalam penggarapan lahan.

Namun tidak semua lahan yang diolah milik petani itu sendiri. Dalam pengelolaan lahan pemilik lahan melibatkan petani penggarap dengan melakukan perjanjian bagi hasil. Perjanjian bagi hasil pertanian diatur oleh Undang-Undang (UU) No.2 Tahun 1960 tentang Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian. Sedangkan dalam hukum Islam, kerjasama dalam pertanian biasa disebut dengan tiga istilah yakni *musaqah*, *muzara'ah*, dan *mukhabarah* (Ghazaly et al, 2015). Dalam prakteknya masyarakat didesa Bungkang cenderung menggunakan *mukhabarah* dalam mengelola lahan pertanian dengan sistem bagi hasil *mukhabarah* menerapkan bagi hasil dengan presentase 20%/80%,25%/75% dan 30%/70% (dimana 20% untuk pemilik lahan dan 80% untuk petani penggarap). Dalam ketetapan fatwa MUI nomor 91/DSN-MUI/IV/2014 tentang pembiayaan sindikasi (*at-tamwil al-Mashrifi al-Mujamma'*). *Mukhabarah* adalah Kerjasama usaha

pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana benih tanaman berasal dari penggarap lahan pemilik lahan hanya menyerahkan lahanya agar digarap oleh petani penggarap; hasil usaha tani dibagi antara pemilik dan penggarap sesuai nisbah yang disepakati (Kusumaningrum, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat batasan produksi yang mencirikan jumlah minimum input yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai produk, atau output maksimum tertentu dari berbagai input dan teknologi. Untuk mengetahui peningkatan produksi petani penggarap harus melihat pemanfaatan faktor-faktor produksi yang efisien. Penggunaan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dalam penelitian ini dapat menggambarkan tentang seberapa efisien penggunaan input secara keseluruhan dan untuk setiap petani serta bagaimana “koreksi” dapat dilakukan agar usahatani efisien, serta dalam usahatani petani penggarap melibatkan pemilik lahan dengan melakukan perjanjian bagi hasil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk Menganalisis Efisiensi Bagi Hasil Pertanian (Studi Kasus Desa Bungkang Kecamatan Sekayam).

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Efisiensi Usahatani di Desa Bungkang?
2. Bagaimana Bagi Hasil Usahatani Antara Penggarap dan Pemilik Lahan di Desa Bungkang ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Efisiensi Usahatani di Desa Bungkang.
2. Untuk mengetahui Bagi Hasil Usahatani antara Penggarap dan Pemilik Lahan di Desa Bungkang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berupaya dapat memberikan manfaat dan berkontribusi secara teoritis, praktis dan agamis:

- a. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis teoritis terkait “Analisis Efisiensi Bagi Hasil Pertanian (Studi Kasus Di Desa Bungkal Kecamatan Sekayam)” diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat berguna bagi peneliti dengan tema yang sama.

b. Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan literatur penelitian selanjutnya.